

Penggunaan media *quiet book* dalam meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak tunagrahita ringan

Dini Miranti, Neti Asmiati, Toni Yudha Pratama

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jl. Ciwaru Raya, Kota Serang, Banten 42117, Indonesia

* Corresponding Author. Email: 2287170024@untirta.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengancingkan baju pada siswa tunagrahita ringan kelas II SDKh di Skh Bahari dengan menggunakan media *Quiet Book*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan *single subjek research* (SSR) dengan desain A-B-A. subjek dalam penelitian ini salah satu siswa kelas II SDKh dengan hambatan tunagrahita ringan. Perilaku sasaran penelitian ini adalah kemampuan mengancingkan baju. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, tes check list. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan penyajian grafik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Quiet Book* dapat meningkatkan kemampuan mengancingkan baju subjek. Hal ini berdasarkan adanya peningkatan yang diperoleh pada perilaku sasaran yaitu meningkatnya kemampuan mengancingkan baju subjek pada kondisi awal memperoleh hasil 33 % meningkat menjadi 58%. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa media *Quiet Book* dapat meningkatkan kemampuan mengancingkan baju anak tunagrahita ringan di SKh Bahari.

Kata Kunci: *Media Quiet Book, Anak Tunagrahita, Mengancingkan baju.*

Abstract: *This study aims to determine the ability to button up clothes for mild tunagrahita students in class II SDKh at Skh Bahari by using Quiet Book media. This study uses an experimental method with a single subject research (SSR) approach with an A-B-A design. the subject in this study is one of the students of class II SDKh with mild tunagrahita obstacles. The target behaviour of this research is the ability to button up clothes. Data collection techniques obtained by observation, check list tests. The data analysis used is descriptive statistics with graphical presentation. Based on the results of the study, it shows that Quiet Book media can increase the ability to button the subject's clothes. This is based on the increase obtained in the target behaviour, namely the increase in the ability to button the subject's shirt in the initial condition obtained the results of 33% increased to 58%. Based on the results of data analysis, it can be concluded that Quiet Book media can improve the ability to button the clothes of mildly disabled children in SKh Bahari.*

Keywords: *Quiet Book Media, Tunagrahita Children, Buttoning up clothes.*

How to Cite: Miranti, D., Asmiati, N., & Yudha Pratama, T. (2021). Penggunaan media quiet book dalam meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak tunagrahita ringan. *Jurnal Unik : Pendidikan Luar Biasa*, 6(2), 82-87. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/unik.v6i2.12988>

PENDAHULUAN

Tunagrahita adalah kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawa rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial (Samik, 2018). Selanjutnya, Kosasih (2012) “kecerdasan anak tunagrahita jauh dibawah rata-rata dan mereka kurang pandai dalam komunikasi sosial.” Ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara nyata (signifikan) berada di bawah rata-rata (normal) bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian diri dan semua ini berlangsung (termanifestasi) pada masa perkembangannya.

Di kemukakan oleh Dini (2015) Keterampilan adalah suatu penampilan ekonomis yang efektif dalam mencapai suatu tujuan, keterampilan yang menyangkut kemampuan individu mengadaptasikan perubahan dan perbuatan dalam melaksanakan pekerjaan di mana gerakan fisik atau psikomotor yang dominan menghendaki kekuatan ketelitian dan kecepatan.

Keterampilan yang dapat di lakukan pada anak tunagrahita salah satunya adalah keterampilan bina diri yaitu dalam mengancingkan baju. Mengancingkan baju adalah menutup dua helai kain yang bertumpuk menggunakan kancing dengan dengan berbagai bentuk kancing sesuai dengan keinginan masing-masing individu, keterampilan mengancingkan ini termasuk kedalam kegiatan bina diri dalam aspek mengurus diri dan di dalam mengurus diri ini termasuk adanya kegiatan berpakaian yaitu

mengancingkan baju secara mandiri.

Astati (2010) berpendapat bahwa Bina diri adalah usaha membangun diri individu baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, sekolah dan di masyarakat, sehingga terwujudnya kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari yang memadai.

Layanan pendidikan yang tepat juga termasuk di dalamnya adalah dengan penggunaan media yang menunjang dalam pembelajaran bina diri anak agar dapat berkembang secara optimal, anak tunagrahita akan cepat mengerti saat adanya media atau praktik langsung yang akan mempermudah mereka dalam belajar. Menurut Arsyad (2011) Media pembelajaran merupakan salah satu komponen sumber belajar atau alat fisik, dan berisi bahan ajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar di lingkungan sekolah.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SKh Bahari didapatkan masalah penelitian, untuk kondisi fisik anak cukup bagus, tidak ada gangguan dalam motorik ataupun yang lainnya, anak sudah bisa memakai baju kaos secara mandiri hanya saja anak masih belum dapat memakai baju berkancing secara mandiri masih memerlukan bantuan ketika memakai baju berkancing, karena anak mudah teralihkan yang membuat anak kurang fokus saat di ajarkan mengancingkan, dalam hal mengancingkan ini anak belum adanya rasa ketertarikan untuk belajar memakai baju berkancing karena anak merasa belum adanya media yang dapat membangkitkan rasa ketertarikan dalam pembelajaran mengancingkan yang akhirnya anak menjadi bermalas-malasan saat belajar, pembelajaran bina diri di sekolah masih minim menggunakan media pembelajaran yang menunjang anak untuk belajar, termasuk untuk media pembelajaran dalam hal mengancingkan, oleh karena itu anak merasa belum adanya media pembelajaran yang membangkitkan rasa ketertarikannya dalam hal mengancingkan baju, dan itu juga yang menghambat anak dalam bina diri berpakaian mengancingka baju. Hal ini disebabkan belum maksimalnya penerapan keterampilan mengancingkan baju untuk anak tunagrahita di sekolah maupun di rumah sehingga anak masih bergantung pada orang lain, oleh karena itu keterampilan bina diri sangat di perlukan guna membangun keperibadian anak agar lebih baik lagi, anak tunagrahita perlu akan adanya bimbingan karena adanya keterbatasan dalam dirinya maka di perlukan media pembelajaran yang merangsang ketertarikan dalam hal pembelajaran agar mudah di pahami dan mudah di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, dalam upaya peningkatan kemampuan mengancingkan baju, digunakan metode eksperimen dengan penelitian subjek tunggal atau sering diketahui Single Subject Research (SSR). Desain SSR yang digunakan yaitu A-B-A. Sunanto, et al. (2006) berpendapat bahwa SSR dengan desain penelitian A-B-A yaitu perilaku sasaran atau target behavior diukur pada kondisi baseline (A1) dengan jangka waktu tertentu, kemudian mengukurnya pada kondisi intervensi (B), Setelahnya pengukuran kembali lagi pada kondisi baseline (A2) ini dimaksudkan sebagai pengendali untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan lebih akurat. Dengan tujuan untuk mengetahui adanya sebab akibat yang ditimbulkan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang dimaksud adalah variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu kemampuan mengancingkan baju anak tunagrahita ringan, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu penggunaan media *Quiet Book* untuk keterampilan mengancingkan baju.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di rumah siswa yang berada Kecamatan Caringin, hal ini dikarenakan pembelajaran di sekolah di pindahkan menjadi pembelajaran di rumah untuk menghindari Covid-19. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah satu orang Anak Tunagrahitarangan kelas II SDKh berjenis kelamin laki-laki.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrumen observasi berupa tes dan check list. Tes adalah daftar pertanyaan atau latihan dan alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto 2013). Sedangkan check list adalah daftar variabel untuk pengumpulan data (Arikunto 2013).

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Mengancingkan Baju

Aspek	Sub Indikator	No Item Soal	Jumlah Item Soal
Kemampuan anak dalam Mengancingkan Baju	Anak dapat mengancingkan menggunakan kancing berukuran besar	1,2	8
	Anak dapat mengancingkan menggunakan kancing berukuran sedang	3,4	
	Anak dapat mengancingkan menggunakan kancing berukuran kecil	5,6,7	
	Anak dapat mengancingkan menggunakan kancing berukuran terkecil	8	

Teknik Uji Validitas

Dalam penelitian ini digunakan Validitas Isi (Expert Judgment). Yaitu Validitas Isi yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan tes terhadap analisis rasional oleh yang berkompeten.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini prosedur yang dilakukan terdiri atas dua tahap yang pertama observasi untuk menentukan subjek penelitian yaitu anak dengan hambatan intelektual ringan. Kemudian yang kedua yaitu eksperimen, dalam penelitian ini melakukan metode eksperimen SSR (*Single Subject Research*) dengan pelaksanaan penelitian pengujian A1 – B – A2 yang dilakukan pada Anak Tunagrahita ringan selaku subjek dalam penelitian ini

Tahap 1 (Observasi)

Observasi yaitu berbagai suatu proses biologis dan psikologis yang melalui proses yang kompleks atau tersusun (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, observasi, yang akan diterapkan dalam penelitian ini menggunakan teknik *participant observation* karena peneliti terlibat secara langsung dengan subjek untuk mengamati hal-hal yang terjadi pada subjek sebagai sumber penelitian.

Tahap II Eksperimen dengan Metode SSR

Tahap kedua yaitu eksperimen dengan menggunakan metode SSR (*Single Subject Research*) yaitu dengan cara melihat kemampuan pembelajaran mengancingkan pada subjek saat sebelum intervensi, saat intervensi, dan sesudah dilakukan intervensi.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui mencatat hasil yang dicapai oleh anak pada format instrumen yang telah peneliti buat, kemudian memberi skor penilaian terhadap hasil yang dicapai oleh Anak Tunagrahita ringan. Tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan adalah analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif.

Analisis Data

Analisis pada penelitian *Single Subject Research* ini menggunakan statistik deskriptif, data yang di sajikan dalam hasil penelitian ini adalah grafik untuk menunjukkan perubahan data pada setiap sesi dalam fase baseline ataupun fase intervensi adapun bentuk analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi mencakup Panjang kondisi, Kecenderungan arah, Tingkat stabilitas, Jejak data, Rentang. Tingkat Perubahan. Analisis dalam kondisi mencakup Variabel yang diubah, Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, Perubahan stabilitas dan efeknya, Perubahan level data, dan Data yang tumpang tindih (*overlap*) (Sunanto, 2005).

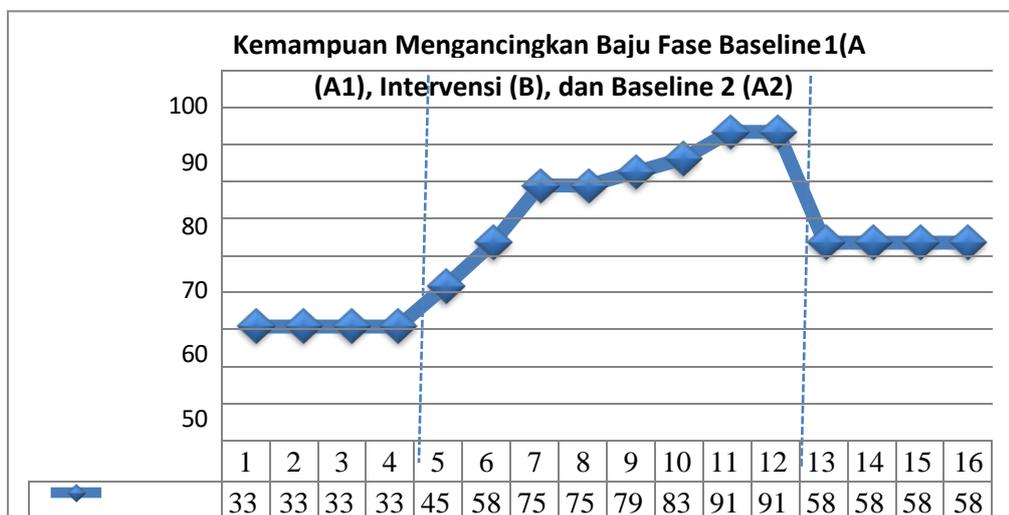
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

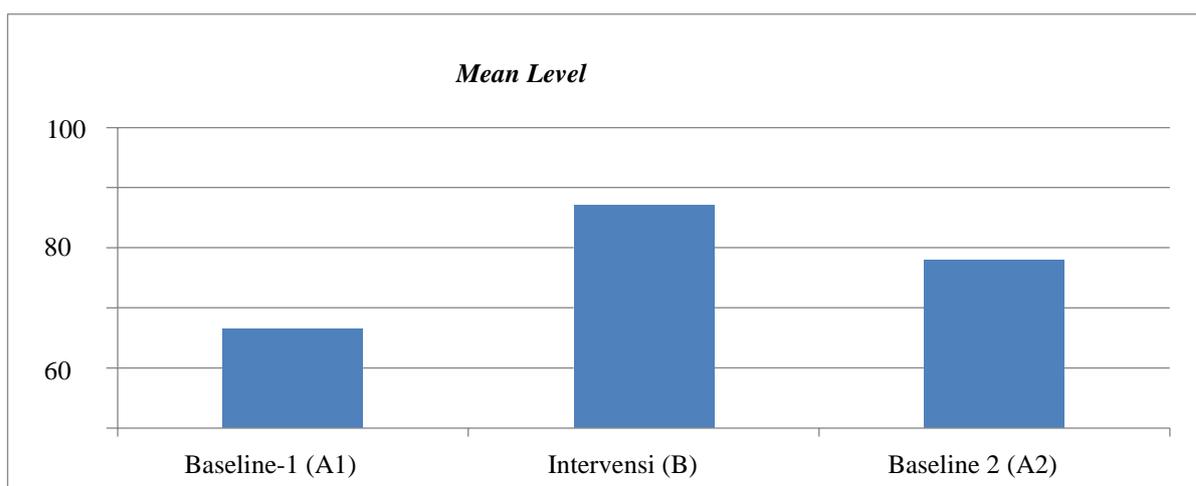
Target *behavior* di dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan mengancingkan baju yang di lakukan sebanyak 16 sesi dengan desain penelitian A-B-A di rumah anak. Masing-masing data hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

Hasil Perolehan Data Perilaku Sasaran Pengucapan Konsonan Bilabial

Pada fase baseline-1 dilakukan pengamatan sebanyak 4 sesi. Peneliti memberikan tes mengancingkan baju sekolah kepada subjek untuk mengukur kemampuan mengancingkan baju subjek, sebelum diberikannya perlakuan. Subjek diberikan 8 indikator untuk mengukur sejauh mana kemampuan subjek. Berdasarkan hasil pengamatan baselin-1 pada sesi pertama hingga sesi keempat hasil yang diperoleh adalah 33%. Setelah data yang diperoleh pada fase baseline-1 telah stabil, maka dilanjutkan ke tahap intervensi. Pada fase intervensi dilakukan pengamatan sebanyak 8 sesi. Peneliti menggunakan media *Quiet Book* kepada subjek untuk meningkatkan kemampuan mengancingkan baju. subjek diminta mengancingkan semua yang ada pada media *Quiet Book*. Berdasarkan hasil pemberian perlakuan pada fase intervensi sesi satu sampai sesi delapan hasil yang diperoleh ialah 45%, 58%, 75%, 75%, 79%, 83%, 91%, 91%. Setelah didapatkan data yang terus meningkatkan pemberian perlakuan atau intervensi, maka fase intervensi dicukupkan dan dilanjutkan pada fase baseline-2. Pada fase baseline-2. Peneliti memberikan tes mengancingkan baju kepada subjek untuk mengukur kembali kemampuan mengancingkan baju. Subjek diberikan 8 indikator untuk kemampuan mengancingkan baju. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes lisan lisan baseline-2 pada sesi pertama hingga sesi keempat hasil yang diperoleh adalah 58%, 58%, 58%, 58%.



Gambar 1. Kemampuan Mengancingkan Baju Fase *Baseline-1* (A1), *Intervensi* (B), *Baseline-2* (A2)



Gambar 2. Mean level kemampuan mengancingkan baju

Analisis dalam kondisi perilaku sasaran kemampuan mengancingkan baju

Setelah data diperoleh melalui grafik yang telah disajikan, hasil analisis dalam kondisi perilaku sasaran kemampuan mengancingkan baju dapat disimpulkan melalui penyajian ringkasan Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Analisis Data pada Target *Behavior*

Analisis Dalam Kondisi			
Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Kecenderungan Arah	_____	_____	_____
Tingkat Stabilitas dan Rentang	$33 \times 0,15 = 4,95$	$91 \times 0,15 = 13,65$	$58 \times 0,15 = 8,7$
Mean Level	$132 : 4 = 33$	$597 : 8 = 74,625$	$232 : 4 = 58$
Batas Atas	$33 + 2,475 =$ 35,475	$74,625 + 6,825 =$ 81,45	$58 + 4,35 =$ 62,35
Batas Bawah	$33 - 2,475 =$ 30,525	$74,625 - 6,825 =$ 40,8	$58 - 4,35 =$ 53,65
Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Tidak Stabil	Stabil
Tingkat Perubahan	$33-33 = 0$ (=)	$45-91 = 46$ (+)	$58 - 58 = 0$ (=)
Jejak Data	_____	_____	_____
	(=)	(+)	(+)
Analisis Antar Kondisi			
Kondisi	B/A1		A2/B
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	(+) _____	(=) _____	(=) _____
Perubahan Stabilitas	Tidak stabil ke stabil		Stabil ke tidak stabil
Perubahan Level Data	$45-33= 12$		$58-91= -33$
Presentase Overlap	$0:8 \times 100=$ 0%		$0:4 \times 100=$ 0%

Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti mengambil pembahasan tentang media pembelajaran Quiet book dalam meningkatkan kemampuan mengancingkan baju, hal ini berkaitan dengan anak tunagrahita di SKh Bahari Labuan kelas II SDKh belum mempunyai kemampuan mengancingkan baju.

Kemampuan mengancingkan baju rata-rata atau mean level subjek penelitian pada fase *baseline-1* (A1) sebesar 33% karena pada fase ini subjek penelitian dalam kondisi alamiah atau belum diberikan intervensi. Pada fase intervensi (B), rata-rata presentase atau mean level adalah 74,625% karena pada fase ini subjek sudah diberikan intervensi dengan menggunakan media pembelajaran *Quiet Book*. Sedangkan pada fase *baseline-2* (A2), rata-rata presentase atau mean level yang didapat sebesar 58% karena pada fase ini subjek penelitian dalam kondisi alamiah setelah diberikan intervensi. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Quiet Book terhadap subjek penelitian anak dengan hambatan intelektual kelas II meningkat.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Samik Nuroh Ramadhan dan Sudarsini pada tahun 2018 dengan judul “Media *Quiet Book* dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita” di SDKh Eka Mandiri Kota Batu menggunakan metode penelitian kualitatif, berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari ahli media mendapatkan skor penilaian 97,2%, maka media quiet book untuk meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing siswa tunagrahita ringan kelas II di SDKh Eka Mandiri Kota Batu dinilai sangat layak untuk digunakan, sedangkan data yang diperoleh dari ahli materi mendapatkan skor penilaian 78,8%, maka penelitian media quiet book untuk meningkatkan

keterampilan memakai baju berkancing siswa tunagrahita ringan kelas II di SDKh Eka Mandiri Kota Batu dinilai layak untuk digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan mengancingkan baju anak tunagrahita dapat ditingkatkan menggunakan media pembelajaran *Quiet Book*. Target *behavior* dalam penelitian ini adalah kemampuan mengancingkan baju, hal ini terlihat dari *mean* yang meningkat. *mean level* subjek penelitian pada fase *baseline-1* (A1) sebesar 33% karena pada fase ini subjek penelitian dalam kondisi alamiah atau belum diberikan intervensi. Pada fase intervensi (B), rata-rata presentase atau *mean level* adalah 74,625% karena pada fase ini subjek sudah diberikan intervensi dengan menggunakan media pembelajaran *Quiet Book*. Sedangkan pada fase *baseline-2* (A2), rata-rata presentase atau *mean level* yang didapat sebesar 58% karena pada fase ini subjek penelitian dalam kondisi alamiah setelah diberikan intervensi. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab hipotesis yaitu penggunaan media pembelajaran *Quiet Book* dapat meningkatkan kemampuan mengancingkan baju pada anak tunagrahita ringan kelas II di SKh Bahari Labuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka
- Astati. (2010). *Bina diri untuk anak tunagrahita*. Bandung: Penerbit CV.Catur Karya
- Kosasih. (2012). *Cara bijak memahami anak berkebutuhan khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2006). *Penelitian dengan subjek tunggal*. Bandung: UPI Pres.